

Nama : Wulan Rahma Prastiwi

NPM : 2013024034

Kelas : B

Rangkuman Pertemuan 5 Toksikologi (Pornografi)

Bahaya Pornografi

- Menurut Dr Mark, pornografi dapat menyebabkan kerusakan pada lima bagian otak, terutama pada Pre Frontal Corteks (bagian otak yang tepat berada di belakang dahi). Sedangkan kecanduan narkoba menyebabkan kerusakan pada tiga bagian otak. Kerusakan bagian otak ini akan membuat prestasi akademik menurun, orang tidak bisa membuat perencanaan, mengendalikan hawa nafsu dan emosi, mengambil keputusan dan berbagai peran eksekutif otak sebagai pengendali impuls-impuls. Bagian inilah yang membedakan manusia dengan binatang.
- Pada pecandu pornografi, Dr Mark menjelaskan, otak akan merangsang produksi dopamin dan endorfin, yaitu suatu bahan kimia otak yang membuat rasa senang dan merasa lebih baik. Dalam kondisi normal, zat-zat ini akan sangat bermanfaat untuk membuat orang sehat dan menjalankan hidup dengan lebih baik. Namun dengan pornografi, otak akan mengalami hyper stimulating (rangsangan yang berlebihan), sehingga otak akan bekerja dengan sangat ekstrem kemudian mengecil dan rusak. Selain rasa penasaran dan ingin tahu remaja merasakan suatu sensasi saat mengakses pornografi. Hingga akhirnya menjadi menu wajib yang harus mereka lihat setiap hari. Tanpa disadari bila dalam sehari saja tidak melihat content porno di smartphone, remaja merasakan ada yang kurang dan berusaha untuk melihatnya. Yang tadinya sehari sekali meningkat sampai akhirnya menjadi satu jam sekali. Dan tanpa disadari telah menjadi addict atau kecanduan.
- Selama ini remaja umumnya telah menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orang tua dan teman sebaya, karena media massa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan dan kebutuhan seksualitas remaja (Brown, 2003 dalam Wibowo, 2004). Dilihat dari sisi biologis yaitu produksi hormon dopamine yang berfungsi utama dalam kerusakan otak yang dihasilkan dari kecanduan porno adalah dengan cara sebagai berikut :
- Dalam otak manusia terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah PreFrontal Cortex. Bagian otak ini terletak dibagian depan otak manusia atau didaerah kening

keatas. Bagian otak ini ahanya dimiliki oleh manusia, tidak pada makhluk hidup lain. Prefrontal Cortex area merupakan bagian terdepan dari lobus frontal, lobus korteks terbesar yang berisi lima bidang utama untuk fungsi neuropsikiatri (planning, organizing, problem solving, selective attention, personality) dan fungsi motorik dan memediasi fungsi intelektual yang lebih tinggi (higher cognitive functions) yakni termasuk emosi dan perilaku.

- Fungsi eksekutif juga dilakukan oleh daerah Prefrontal Cortex, yaitu berhubungan dengan kemampuan untuk membedakan antara pikiran yang saling bertentangan, menentukan baik dan buruk, lebih baik dan terbaik, yang sama dan berbeda, konsekuensi masa depan dari kegiatan saat ini, bekerja menuju tujuan yang ditetapkan, prediksi hasil, harapan berdasarkan tindakan, dan control social (kemampuan untuk menekan dan mendesak bahwa, jika tidak ditekan, dapat menyebabkan hasil tidak dapat diterima secara sosial). Prefrontal cortex pada manusia mengurus, mengintegrasikan, memformulasikan, memilih, memonitor, memodifikasi, dan menilai semua kegiatan sistem syaraf yang ada (Stoff and Benson. 1987).
- Oleh karena itu, diperlukan suatu pembinaan dan pengawasan dari semua kalangan, khususnya untuk anak-anak, remaja dan dewasa muda, agar bisa terhindar dari bahaya kecanduan baru, yaitu pornografi. (Wahyuningsih, 2012). Peran orang tua untuk mencegah kecanduan pornografi pada anak :
 1. Mendampingi anak ketika mengakses internet
 2. Memberikan pemahaman anak tentang internet sehat dan aman
 3. Memasang aplikasi pengaman pada gawai
 4. Menempatkan komputer di ruang keluarga
 5. Memberikan pendidikan seks sesuai dengan usia perkembangan
 6. Apabila anak ketahuan mengakses situs pornografi, orang tua harus mengajak anak berdialog dan menjelaskan dampak pornografi.

Daftar Pustaka :

Imawati, Diana. dkk. 2018. *STUDI KASUS KECANDUAN PORNOGRAFI PADA REMAJA STUDY OF PORNOGRAPHIC ADDICTION IN ADOLESCENTS*, Vol 1, No 2, 56-62. Jurnal Psikologi